

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri seseorang, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan maupun sikap. Dikatakan positif karena perubahan perilaku yang awalnya kurang baik, namun setelah belajar menjadi lebih baik lagi.

Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi personal. Oleh sebab itu proses mengajar harus memungkinkan para siswa memahami arti pelajaran yang mereka pelajari, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk itu diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satu diantaranya ialah dengan menggunakan suatu metode. Dengan adanya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, diharapkan membuat para siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Swasta Tunas Harapan Tg. Anom, Pancur Batu, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, dimana pada saat menyampaikan

materi pelajaran guru cenderung menggunakan teknik seperti ceramah, mencatat, serta penugasan. Sehingga terlihat siswa hanya berkhayal tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya siswa cenderung pasif dan kurang antusias serta kurang berminat terhadap materi yang dipelajarinya. Selain itu juga terlihat di wajah siswa adanya kebosanan atau kejenuhan terhadap pelajaran tersebut. Ini terlihat sewaktu guru menerangkan materi pelajaran, siswa jarang mengemukakan idenya ataupun jarang bertanya dan walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, kegiatan yang mereka lakukan seperti, bercerita, mengantuk bahkan mengganggu teman. Kurangnya metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendah motivasi belajar siswa.

Tingkat motivasi belajar siswa memiliki kriteria, dimana siswa yang mendapat nilai 80-100 kriteria sangat baik, nilai 60-79 kriteria baik, nilai 40-59 nilai cukup, 20-39 kriteria kurang, dan nilai 0-19 kriteria sangat kurang. Siswa yang mendapat nilai 60-100 dianggap sudah termotivasi, dan siswa yang mendapat nilai 0-59 dianggap belum termotivasi. Dimana dapat dilihat perolehan nilai sebagai berikut setelah dilakukannya penelitian Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket. Siswa yang nilai motivasinya kurang sebanyak 11 orang (30,56%) pada kondisi awal dan menjadi 0% pada siklus I dan II. Siswa yang nilai motivasinya cukup 23 orang (63,89%) pada kondisi awal dan menurun menjadi 17 orang (43,59%) pada siklus I dan menjadi 0% disiklus II. Siswa yang nilai motivasinya baik 2 orang (5,56%) pada kondisi awal dan naik menjadi 18 (50%) pada siklus I dan turun menjadi 8 orang (22,22%) pada siklus II. Siswa yang nilai motivasinya

sangat baik 0% pada kondisi awal dan 1 orang (2,78%) pada siklus I dan naik menjadi 28 orang (77,78%) pada siklus II.

Untuk mencapai pengajaran yang baik yang dapat membangkitkan gairah dan semangat siswa dalam belajar diperlukan berbagai metode dalam pembelajaran. Salah satu metode dalam pembelajaran yaitu *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses yang melibatkan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *contextual teaching and learning* merupakan metode yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pengajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS yaitu mengenai masalah sosial.

Melihat pentingnya metode *contextual teaching and learning* ini dalam pembelajaran dan dari hasil pengamatan masih belum banyak diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SD Swasta Tunas Harapan Tg. Anom, Pancur Batu”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut ;

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Pembelajaran IPS di SD Swasta Tunas Harapan cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru masih mendominasi proses pembelajaran sedangkan siswanya masih nampak pasif.
3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS kurang bervariasi.
4. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama pelajaran IPS.

## 1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan kemampuan waktu dan tenaga yang peneliti miliki, maka peneliti memberi batasan masalah: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pokok Bahasan Masalah Sosial di Kelas IV SD Swasta Tunas Harapan Tg. Anom, Pancur Batu.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan dalam pembelajaran IPS, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Masalah Sosial di SD Swasta Tunas Harapan Tg. Anom, Pancur Batu?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *contextual teaching and learning* pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di kelas IV SD Swasta Tunas Harapan Tg. Anom, Pancur Batu Tahun Ajaran 2011/2012.

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi siswa :

Sebagai motivasi agar lebih bersemangat dalam belajar dan memupuk pribadi yang aktif dan kreatif khususnya pada mata pelajaran IPS.

### 2. Bagi guru :

Agar dapat menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar.

### 3. Bagi sekolah :

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang metode *contextual teaching and learning* (CTL) dan mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.

### 4. Bagi peneliti lainnya :

Sebagai bahan kajian dan informasi agar dapat menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL) dalam proses belajar mengajar.